

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dijadikan referensi untuk penulis dalam menyelesaikan penelitiannya.

Wednes Veronica Giawa Mahasiswa Universitas Bakrie, 2019, yang berjudul Analisis Interaksi Simbolik Korban Body Shaming di Lingkungan Kampus (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Universitas Bakhrie) tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui interaksi simbolik untuk para korban body shaming di lingkungan kampus. Teori yang digunakan Teori Interaksi Simbolik dengan metode penelitian kuantitatif. Hasil yang di peroleh oleh penulis adalah Sosial, melalui segi pikiran (Mind) korban body saming meresopon secara verbal yaitu dengan melontarkan balik dengan kata-kata body shaming kepada pelaku. Pada kesimpulan dari penelitian ini adalah body shaming berinteraksi sesuai dengan kedekatannya dalamkeluarga dan tahapan di dalam sekitarnya. Apa bila korbana dekat dengan keluarga dan temannya,

korbanakan merasakan memiliki pikiran positif dan mengacuhkan pelaku body shaming tersebut, karena ia memiliki dukungan.<sup>1</sup>

Heru Nugroho, Mahasiswa Universitas Lampung, 2019 yang berjudul *Konstruksi Konsep Diri Pengguna Tato (Studi Interaksi Simbolik Pada Pengguna Tato di Bandar Lampung)*. Tujuan dari penelitian ini ialah Berdasarkan pda topic yang penulis tulis, tujuan dari penulisan ini ialah menganalisis konstruksi konsep diri pengguna tato di Bandar Lampung. Teori yang digunakan Teori interaksi simbolik dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Teori yang digunakan Teori Interaksi Simbolik dengan metode penelitian kuantitatif. Hasil yang di peroleh oleh penulis adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna tato memilikikonsepdiri yang positif, positif, dan negatif, serta mempunyai tiga komponen penting pada konsep dirinya yaitumind, self, dan society. Konsep diri positif terjadi mana kala lingkungan mendukungnya menggunakan tato dan pengguna tato juga merasa senang dan nyaman dengan tato yang digunakannya. Konsep positif juga terjadi mana kala lingkungan sekitarnya tidak mendukungnya menggunakan tato tetapi pengguna tato tetap merasa senang dan tidak peduli terhadap respon lingkungan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wednes Veronica Giawa (2019), *Analisis Interaksi Simbolik Korban Body Shaming di Lingkungan Kampus (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Universitas Bakhrie)*.

<sup>2</sup> Heru Nugroho (2019), *Konstruksi Konsep Diri Pengguna Tato (Studi Interaksi Simbolik Pada Pengguna Tato di Bandar Lampung)*, Jurnal Metakom Vol. 2 No. 2 Oktober 2019.

Nurul Azmi Ulil Hidayati (2019), yang berjudul *Interaksi Simbolik Kaum GAY (Studi Fenomena pada kaum GAY di kalangan Mahasiswa di Yogyakarta)*. tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui interaksi simbolik sebagai alat komunikasi untuk para kaum gay dan mengetahui pandangan untuk para masyarakat terhadap keberadaan kaum gay. Teori yang digunakan Teori Interaksi Simbolik dengan metode penelitian kuantitatif. Hasil yang di peroleh oleh penulis adalah fenomena gay ini sudah semakin berkembang dengan pesat dan sudah berani untuk di publikasikan identitasnya kepada masyarakat. Interaksi kaum gay ini melibatkan tiga hal antara lain, laku, gaya bicara, dan cara berbahasa. Kesimpulan dari penulisan penelitian ini adalah sudah di buktikan bahwa gay adalah hal yang sudah bukan awam lagi. Keberadaan gay sudah berkembang dengan pesat dan sudah berani untuk mempublikasikan identitasnya.<sup>3</sup>

Calvin (20220), yang berjudul *Peran Interaksi Simbolik Penggunaan Aplikasi Shopee (Studi kasus shopee COD)* tujuan dari penelitian ini ialah bagaimana peran dari interaksi simbolik ini di dalam sebuah proses berbelanja online. Teori yang digunakan Teori Interaksi Simbolik dengan metode penelitian kuantitatif. Hasil yang di peroleh oleh penulis adanya peran interaksi simbolik dalam penggunaan fitur Shopee COD dalam hal pengambilan keputusan konsumen, ciri khas dari fitur tersebut dan juga

---

<sup>3</sup> Nurul Azmi Ulil Hidayati, *Interaksi Simbolik Kaum GAY (Studi Fenomena pada kaum GAY di kalangan Mahasiswa di Yogyakarta)*, Universitas IAIN, 2019.

bagaimana sebuah lingkungan sosial bisa terbentuk melalui adanya interaksi simbolik. Kesimpulan pada penelitian ini adalah Pada kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadinya interaksi simbolik ini terjadi pada penggunaan fitur yang tersedia di aplikasi shopee dalam mengambil keputusan. Hal ini dapat diartikan sebagai terjadinya interaksi simbolik.<sup>4</sup>

Yessi Sri Utami (2020) yang berjudul Kajian Interaksi Simbolik Pola Komunikasi Etnis Arab dan Etnis Sunda dalam Perkawinan Mut'ah di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur dengan tujuan peneliti Memahami peristiwa komunikasi dimana dua peristiwa komunikatif dawwir dan ittifaq menjelaskan bagaimana proses human trafficking terjadi dalam perilaku perkawinan. Teori yang digunakan Teori Interaksi Simbolik dengan metode penelitian kuantitatif. Hasil yang di peroleh oleh penulis adalah Hasil pada penelitian ini adalah Interaksi terus menerus secara lisan baik langsung maupun bermedia menciptakan hubungan atau keterkaitan antara individu. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka dan memunculkan saling pengertian diantara individu-individu tersebut. Kesimpulan pada penelitian ini adalah Kajian interaksi simbolik mengenai pola komunikasi Etnis Arab dan Etnis Sunda dalam Perkawinan Mut'ah di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur, antara lain: Interaksi simbolik Pola Komunikasi Calon Suami mut'ah dengan

---

<sup>4</sup> Calvin, *Peran Interaksi Simbolik Penggunaan Aplikasi Shopee (Studi kasus shopee COD)*, Universitas Tarumanegara, 2022.

Perantara )Biong) dan Calon Istri mut'ah dengan Perantara )biong) Ketika Dawir (mencari), Pola komunikasi Calon Suami mut'ah dengan Perantara )Biong) dan Calon Istri mut'ah dengan Perantara ) biong) ketika ittifaq (menawar/kesepakatan). Interaksi Simbolik Pola Komunikasi Suami Istri dalam Perkawinan Mut'ah.



Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Tujuan	Teori	Metode	Hasil	Kesimpulan
1.	Wednes Veronica Giawa (2019) / Universitas Bakhrie Jakarta	Analisi Interaksi Simbolik Korban Body Shaming di Lingkungan Kampus (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Universitas Bakhrie) / Skripsi Tahun 2019	Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui interaksi simbolik untuk para korban body shaming di lingkungan kampus.	Teori Interaksi Simbolik	Metode Penelitian Kualitatif	Hasil yang di dapat melalui Interaksi Sosial, melalui segi pikiran (Mind) korban body saming meresopon secara verbal yaitu dengan melontarkan balik dengan kata-kata body shaming kepada pelaku.	Pada kesimpulan dari penelitian ini adalah body shaming berinteraksi sesuai dengan kedekatannya dalam keluarga dan tahapan di dalam sekitarnya. Apa bila korban dekat dengan keluarga dan temannya, korban akan merasakan memiliki pikiran positif dan mengacuhkan pelaku body shaming tersebut, karena ia memiliki dukungan.
2.	Heru Nugroho (2019) / Universitas Lampung	Konsep Diri Pengguna Tatto (Studi Interaksi Simbolik Pada Pengguna Tato di Bandar Lampung)  Jurnal Metakom Vol. 2 No. 2 Oktober 2019	Berdasarkan pada topic yang penulis tulis, tujuan dari penulisan ini ialah menganalisis konstruksi konsep diri pengguna tato di Bandar Lampung.	Teori interaksi simbolik dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme	Metode Penelitian Kualitatif	Hasil penulisan pada peneliti ini ialah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna tato memiliki konsep diri yang positif, positif, dan negatif, serta mempunyai tiga komponen penting pada konsep dirinya yaitu mind, self, dan society. Konsep diri	Kesimpulan pada penelitian ini ialah menganalisis pengguna tato melalui teori interaksi simbolik dengan aspek mind self dan society.

						positif terjadi mana kala lingkungan mendukungnya menggunakan tato dan pengguna tato juga merasa senang dan nyaman dengan tato yang digunakannya. Konsep positif juga terjadi mana kala lingkungan sekitarnya tidak mendukungnya menggunakan tato tetapi pengguna tato tetap merasa senang dan tidak peduli terhadap respon lingkungan.	
3.	Nurul Azmi Ulil Hidayati (2019) / Universitas IAIN Surakarta	Interaksi Simbolik Kaum GAY (Studi Fenomena pada kaum GAY di kalangan Mahasiswa di Yogyakarta) / Skripsi Tahun 2019	Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi simbolik sebagai alat komunikasi untuk para kaum gay dan mengetahui pandangan untuk para masyarakat terhadap keberadaan kaum gay.	Teori Interaksi Simbolik	Pendekatan Kualitatif dengan metode fenomenologi	Hasil dari penelitian ini adalah fenomena gay ini sudah semakin berkembang dengan pesat dan sudah berani untuk di publikasikan identitasnya kepada masyarakat.interaksi kaum gay ini melibatkan tiga hal antara lain, laku, gaya bicara, dan cara berbahasa.	Kesimpulan dari penulisan penelitian ini adalah sudah di buktikan bahwa gay adalah hal yang sudah bukan awam lagi. Keberadaan gay sudah berkembang dengan pesat dan sudah berani untuk mempublikasikan identitasnya.
4.	Calvin (2022) / Universitas Tarumanegara	Peran Interaksi Simbolik Penggunaan Aplikasi Shopee (Studi kasus shopee	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dari interaksi simbolik ini di	Teori Interaksi Simbolik	Metode Penelitian Kualitatif	Hasil dari analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah adanya peran interaksi	Pada kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadinya interaksi simbolik ini terjadi pada penggunaan fitur yang tersedia

		COD)/ Skripsi Tahun 2022	dalam sebuah proses berbelanja online.			simbolik dalam penggunaan fitur Shopee COD dalam hal pengambilan keputusan konsumen, ciri khas dari fitur tersebut dan juga bagaimana sebuah lingkungan sosial bisa terbentuk melalui adanya interaksi simbolik.	di aplikasi shopee dalam mengambil keputusan. Hal ini dapat diartikan sebagai terjadinya interaksi simbolik.
5.	Yessi Sri Utami (2020) / UNISSULA Semarang	Kajian Interaksi Simbolik Pola Komunikasi Etnis Arab dan Etnis Sunda dalam Perkawinan Mut'ah di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. / Jurnal Ilmiah Komunikasi Vol.5 no,2, Agustus 2019-Januari 2020.	Memahami peristiwa komunikasi dimana dua peristiwa komunikatif dawwir dan ittifaq menjelaskan bagaimana proses human trafficking terjadi dalam perilaku perkawinan	interaksi simbolik george mead	Metode Penelitian Kualitatif	Hasil pada penelitian ini adalah Interaksi terus menerus secara lisan baik langsung maupun bermedia menciptakan hubungan atau keterkaitan antara individu. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka dan memunculkan saling pengertian diantara individu-individu tersebut.	Kajian interaksi simbolik mengenai pola komunikasi Etnis Arab dan Etnis Sunda dalam Perkawinan Mut'ah di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Interaksi simbolik Pola Komunikasi Calon Suami mut'ah dengan Perantara )Biong) dan Calon Istri mut'ah dengan Perantara )biong) Ketika Dawwir (mencari), Pola komunikasi Calon Suami mut'ah dengan Perantara )Biong) dan Calon Istri mut'ah dengan Perantara ) biong) ketika ittifaq</li> </ul>

								(menawar/kesepakatan). - Interaksi Simbolik Pola Komunikasi Suami Istri dalam Perkawinan Mut'ah.
--	--	--	--	--	--	--	--	---

Sumber: diolah oleh peneliti 2022



Setelah dilakukannya keterangan mengenai penelitian terdahulu yang menjadi patokan penelitian yang akan di lakukan, peneliti akan memberikan persamaan dan perbedaan yang ditemukan dalam setiap penelitian terdahulu yang tertera.

Persamaan dan perbedaan penelitian pertama yang penulis temukan adalah pada penulisan di penelitian pertama ini, penulis sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori interaksi simbolik dan pada penelitian ini membahas mengenai Analisa Interaksi Simbolik Korban Body Shaming di Lingkungan Kampus. Yang dimana dari penelitian ini memiliki persamaan yang sama, yaitu menganalisis interaksi simbolik, yang membedakan hanya objek nya saja. Penulis, memilih objek korban body shaming pada lingkungan kampus.

Persamaan dan perbedaan penelitian kedua ialah pada penulisan di penelitian kedua ini penulis sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori interaksi simbolik dan pada penelitian ini membahas mengenai Saweran Sebagai Bentuk Interaksi Simbolik antara Pemain dan Penonton dalam Tari Reog Gondoriyo pada Kesenian Barongan Singo Lodro Analisa Interaksi Simbolik Korban Body Shaming di Lingkungan Kampus. Yang dimana dari penelitian ini memiliki persamaan yang sama, yaitu menganalisis interaksi simbolik, yang membedakan hanya objek nya saja. Penulis membahas interaksi sosial antara pemain dan penonton tari reog. Kebaruan pada penulisan saya ini adalah pada penulisan saya, saya

mencantumkan bagaimana saya bisa membuktikan bahwa interaksi simbolik ini di dapatkan tidak hanya interaksi verbal. Melainkan interaksi nonverbal dapat menjadi akses untuk melakukan interaksi.

Persamaan dan perbedaan penelitian ketiga adalah pada penulisan di penelitian ketiga ini penulis sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori interaksi simbolik dan pada penelitian ini membahas mengenai Interaksi Simbolik Kaum GAY (Studi Fenomena pada kaum GAY di kalangan Mahasiswa di Yogyakarta). Yang dimana dari penelitian ini memiliki persamaan yang sama, yaitu menganalisis interaksi simbolik, yang membedakan hanya objek nya saja. Penulis membahas interaksi simbolik pada kaum gay dikalangan mahasiswa yogyakarta.

Persamaan dan perbedaan penelitian empat adalah pada penulisan di penelitian keempat ini penulis sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori interaksi simbolik dan pada penelitian ini membahas mengenai Peran Interaksi Simbolik Penggunaan Aplikasi Shopee (Studi kasus shopee COD).

Persamaan dan perbedaan penelitian lima adalah pada penulisan di penelitian kelima ini penulis sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori interaksi simbolik dan pada penelitian ini membahas mengenai Kajian Interaksi Simbolik Pola Komunikasi Etnis Arab dan Etnis Sunda dalam Perkawinan Mut'ah di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur.

Adanya kebaruan atau novelty dalam penelitian yang sudah saya buat yaitu dalam penelitian ini, saya menggunakan paradigma konstruktive, yang dimana dari kelima penelitian terdahulu ini tidak membahas mengenai paradigma dalam penelitiannya. Penelitian ini membahas mengenai ineraksi simbolik ini dapat di lakukan secara non verbal, tidak hanya efektif dalam interaksi verbal. Di penulisan saya ini menjelaskan bagaimana cara interaksi non verbal ini berjalan yang di berawal dari kegiatan bimbingan penyusunan skripsi.

## **2.2 Teori Yang Digunakan**

### **2.2.1 Teori Interaksi Simbolik Menurut Blumer**

Menurut blumer istilah interaksionisme sinbolik ini menunjuk kepada sifat khas dari interaksi antar manusia. Kekhasannya adalah manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakannya. Bukan hanya reaksi belaka dari tindakan orang lain, tetapi berdasarkan “makna” yang diberikan terhadap tindakan orang lain. Interaksi antarindividu, diantarai oleh penggunaan simbol-sinbol, interpretasi, atau dengan saling berusaha untuk saling memahami satu sama lain. Pada teori ini dijelaskan bahwa tindakan manusia tidak diaebabkan oleh “kekuatan luar” (sebagaimana yang dimaksud kaum fungsionis struktural), tidak pula disebabkan oleh “kekuatan dalam” (sebagaimana uang dimaksud oleh kaum reduksionis psikologis) tetapi

didasarkan pada pemaksaan atas sesuatu yang dihafapinya lewat proses oleh Blumer yang disebut self-indication.<sup>5</sup>

Adanya interaksi manusia dapat dijembatani berupa penggunaan skmbol, penafsiran dan kepastian makna dari perilaku orang, bukan hanya bereaksi model simulus-respon. Interaksionisme simbolis berpendapat kausal proses interaksi sosial yang memiliki arti bahwa makna tersebut tidak datang dengan sendirinya melainkan adanya proses kesadaran seorang manusia. Muncul nya hal ini dikarenakan gagasan dari Mead yang mana interaksionis simbol dapat memberikan perhatian pada interaksi manusia, dengan hal ini simbol tidak dapat dibentuk melalui mental yang terisolasi namun terbentuk dari kemampuan manusia dalam berpikir.

Adapun prinsip-prinsip dasar interaksionisme simbolik dalam bentuknya yang resmi, seperti yang diuraikan oleh Herbert Blumer, interaksionisme simbolik bersandar pada asumsi-asumsi dasar berikut ini.

- Pertama, manusia memperlakukan sesuatu berdasarkan makna sesuatu tersebut untuk dirinya.
- Kedua, makna sesuatu berasal dari proses interaksi sosial.

---

<sup>5</sup> Ritzer, G. 2007. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Ketiga, makna dimodifikasi melalui proses interpretatif yang melibatkan saling interaksi di antara individu-individu yang merefleksikan diri secara simbolik.
- Keempat, manusia menciptakan dunia pengalaman yang menghidupkan mereka.
- Kelima, makna dunia ini berasal dari interaksi, dan makna tersebut dibentuk oleh refleksi-diri orang-orang yang sadar akan situasi mereka.

Teori ilmiah yang akan dijadikan sebagai pisau Analisis dan penelitian teori lain sebagai pelengkap untuk membuat penelitian ujian.

Perspektif ini bisa dijelaskan dengan menguraikan praktek-praktek empiris dan teoritis interaksionis yang penting dan tidak penting.<sup>6</sup>

- Interaksionis interpretatif (dan simbolik) tidak memikirkan teori teori umum yang bermanfaat. Tidak seperti rekannya pada beberapa aliran ilmu sosial lain, mereka tidak menulis teori-teori yang hebat atau universal tentang masyarakat atau individu. Mereka melihat masyarakat, seperti interaksi, sebagai fenomena yang muncul, sebuah kerangka konstruksi bermacam-macam bentuk tindakan sosial. Karena itu, interaksionis mengkaji bagaimana orang-orang menghasilkan situasi bentuk masyarakatnya. Mereka melihat situasi bentuk sosial ini di manapun, dari

---

<sup>6</sup> Jonathan A.Smith, Ibid. Hal.2

pertemuan, persahabatan, interaksi dalam kelompok kecil, pembicaraan ekonomi di pasar, hingga interaksi yang terjadi ketika penonton televisi memperdebatkan pidato presiden.

- Interaksionis menolak sepenuhnya, teori-teori sosial yang hebat, seperti banyak teoritikus poststruktural (Foucault) dan postmodern (Lyotard), kepercayaan pada cerita-cerita lokal tertulis tentang bagai mana orang-orang bekerja sama. Cerita-cerita ini mengambil bentuk etnografis berskala kecil, cerita kehidupan, wawancara secara terperinci, studi laboratorium, analisa historis dan pemahaman tekstual tentang potongan-potongan kebudayaan populer seperti yang diperlihatkan dalam film, novel, dan musik populer (lihat Shotter, 1993).
- Interaksionis tidak menyukai teori-teori yang menggambarkan dan mengukur pengalaman manusia. Mereka justru lebih menyukai teks-teks tertulis tentang pengalaman nyata orang-orang yang mereka tulis. Mereka menyukai teks-teks yang menyatakan pengalaman langsung, yang tidak ditengahi oleh penafsiran ilmuwan sosial.
- Interaksionis tidak menyukai teori-teori yang diambil dari disiplin ilmu lain, seperti ilmu alam atau ekonomi. Model-model semacam itu tidak sesuai dengan pengalaman kehidupan aktual dan emosional pada interaksi manusia. Dengan lebih banyak menyejajarkan diri dengan sastra daripada ilmu alam, interaksionis mendekati materi materinya dari pemikiran

naratif, tekstual, yang memberikan pemahaman bahwa topik-topik tulisan mereka berasal dari teks-teks mereka.<sup>7</sup>

- Interaksionis tidak menyukai teori-teori yang mengabaikan sejarah, tetapi mereka bukan determinis historis. Mereka percaya bahwa orang, bukan kekuatan yang tidak bisa ditawar, membuat sejarah, tetapi mereka memahami bahwa sejarah yang dibuat para individu tidak selalu buatan mereka sendiri. Interaksionis simbolik dan interpretatif mengkaji hubungan micro-power yang memfungsikan ras, etnisitas, gender, dan kelas dalam situasi interaksional.
- Interaksionis tidak menyukai teori-teori yang mengabaikan biografi dan pengalaman hidup individu-individu yang berinteraksi. Mereka percaya bahwa biografi individu mengungkapkan peristiwa historis khusus. Setiap individu adalah bentuk tunggal yang universal (Sartre, 1976), yang memperlihatkan ciri-ciri umum dan khusus zaman bersejarah dalam kehidupannya. Karena itu, interaksionis tidak menyukai sosiologi dan psikologi yang mengabaikan pemaparan orang-orang tentang pengalaman hidupnya kepada satu sama lain.
- Interaksionis tidak percaya pada pertanyaan 'mengapa'. Mereka justru menanyakan pernyataan 'bagaimana.' Misalnya, bagaimana sepotong

---

<sup>7</sup> Jonathan A. Smith, *Ibid.* Hal.2

pengalaman khusus terbentuk, hidup, dan memberikan makna? Inilah hal-hal yang tidak senang dilakukan interaksionis.<sup>8</sup>

Menurut Goerge Herber Mead (Daddy Mulya:2022) pola pikir dari seseorang individu dan interaksinya dengan lingkungan sosialnya. Simbol ini muncul akibat dari kebutuhan setiap individu untuk berinteraksi dengan orang lain. Dan dalam proses berinteraksi tersebut pasti ada suatu tindakan atau perbuatan yang diawali dengan pemikiran.<sup>9</sup>

Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Hal dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang merupakan ciri manusia, yaitu komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Dengan ini, perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku dirinya dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mantra interaksi mereka.

Kaitan dengan teori interaksi simbolik dengan penelitian ini adalah bagaimana teori interaksi simbolik ini dapat bekerja dalam situasi antar mahasiswa yang sedang menjalankan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing.

---

<sup>8</sup> Jonathan A.Smith, Ibid. Hal.2

<sup>9</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2002).

- **Gestur**

Mead mempunyai pandangan bahwa gesture merupakan mekanisme dalam perbuatan social serta dalam proses social. Gestur adalah gerak organisme pertama yang bertindak sebagai stimulus yang menghasilkan respon dari pihak kedua sesuai dengan apa yang diinginkan.

- **Simbol**

Simbol, dia adalah jenis gestur yang hanya bisa dilakukan dan diinterpretasikan oleh manusia. Gestur ini menjadi symbol ketika dia bisa membuat seorang individu mengeluarkan respon – respon yang diharapkan olehnya yang juga diberikan oleh individu yang menjadi sasaran dari gesturnya, karena hanya ketika symbol – symbol ini dipahami dengan makna juga respon yang samalah seorang individu dapat berkomunikasi dengan individu yang lainnya.<sup>10</sup>

Dalam teori George Herbert Mead, fungsi symbol adalah memungkinkan terbentuknya pikiran, proses mental dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

- **Mind (Pikiran)**

George Herbert Mead memandang akal budi bukan sebagai satu benda, melainkan sebagai suatu proses social. Sekali pun ada manusia yang bertindak dengan skema aksi reaksi, namun kebanyakan tindakan manusia

---

<sup>10</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2002).

<sup>11</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2002).

melibatkan suatu proses mental, yang artinya bahwa antara aksi dan reaksi terdapat suatu proses yang melibatkan pikiran atau kegiatan mental.

Pikiran juga menghasilkan suatu bahasa isyarat yang disebut symbol. Simbol – simbol yang mempunyai arti bisa berbentuk gerak gerak atau gesture tapi juga bisa dalam bentuk sebuah bahasa. Dan kemampuan manusia dalam menciptakan bahasa inilah yang membedakan manusia dengan hewan.

Ciri-ciri utama interaksionisme simbolik Karakter dan identitas. Karakter seseorang, yang dihubungkan, sebagian, dengan identitasnya, adalah fenomena bertingkat-tingkat, dan muncul dalam beberapa bentuk. Karakter fenomenologis (phenomenological self) menggambarkan aliran inti kesadaran seseorang dalam situasi sosial. Karakter interaksional (interactional self) menunjukkan karakter yang ditunjukkan dan diperlihatkan dalam urutan konkret tindakan kepada orang lain (misalnya, pelanggan).

Karakter juga merupakan proses linguistik, emosional, dan simbolik. Karakter linguistik (linguistic self) terdiri dari orang yang mengisi kekosongan kata ganti orang (saya, -ku) dengan makna personal, biografis, dan emosional. Karakter linguistik juga meliputi kepemilikan material. Karakter material (material self), atau karakter sebagai objek material, terdiri dari semua orang yang menyebut dirinya pada peristiwa dan waktu tertentu (Denzin, 1989b: 32).

## 2.2.2 Teori Interaksi sosial

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, Interaksi memiliki arti yaitu saling melakukan aksi, berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain, Interaksi sosial dapat menyebabkan interaksi hubungan timbal balik berupa aksi yang mempengaruhi individu maupun kelompok. Menurut Gillin Interaksi sosial diartikan sebagai hubungan sosial secara dinamis yang dapat menyangkut hubungan antara individu maupun kelompok, dalam hal tersebut individu maupun kelompok dapat bekerja sama atau menyebabkan suatu konflik dan berinteraksi secara formal dan tidak formal ataupun interaksi langsung dan tidak langsung, dengan demikian, dapat dilihat sebuah interaksi sosial dapat menyebabkan hubungan timbal balik yang dapat menghasilkan aspek sosial dan kemanusiaan dalam kedua pihak berupa fisik, kepentingan dan emosi. Dalam sebuah interaksi, sebelah pihak dapat memberikan aksi kepada pihak lain agar memberikan sebuah reaksi. Berdasarkan Charles P. Loomis, interaksi sosial dapat memiliki sebuah hubungan apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>12</sup>

- banyaknya pelaku dalam jumlah dua orang atau lebih
- timbulnya komunikasi pelaku menggunakan lambang, symbol

---

<sup>12</sup> Kun Maryati, Juju Suryawati, *SOSIOLOGI*, (PT. Gelora Aksara Pratama) Hal. 56

- memiliki waktu yang meliputi masa lampau, masa kini dan masa yang mendatang
- memiliki sebuah tujuan agar mencapai interaksi tersebut

### **Kontak Sosial**

Kata kontak, merupakan *con* atau *cum* yang berasal dari bahasa latin dengan arti bersama-sama atau menyentuh. Menurut pengertian sosiologi, kontak sosial tidak selalu terjadi antara interaksi ataupun kontak fisik dikarenakan pihak individu dan kelompok dapat melakukan kontak tanpa menyentuh seperti melalui radio, media elektronik. Dengan demikian, kontak fisik bukan merupakan syarat utama dalam terjadinya sebuah kontak.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Pada dasarnya, kegiatan bimbingan skripsi universitas nasional ini menjadi patokan agar saling mengenal satu sama lain. Adanya perbedaan antar jurusan dalam kegiatan bimbingan skripsi ini, yaitu jurnalistik, hubungan masyarakat, dan periklanan yang membuat satu sama lain menjadi saling mengenal.

Fenomena pada penulisan ini ialah adanya interaksi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa, dalam interaksi sosial ini mahasiswa melakukan interaksi verbal maupun nonverbal. Interaksi verbal ini adalah suatu interaksi

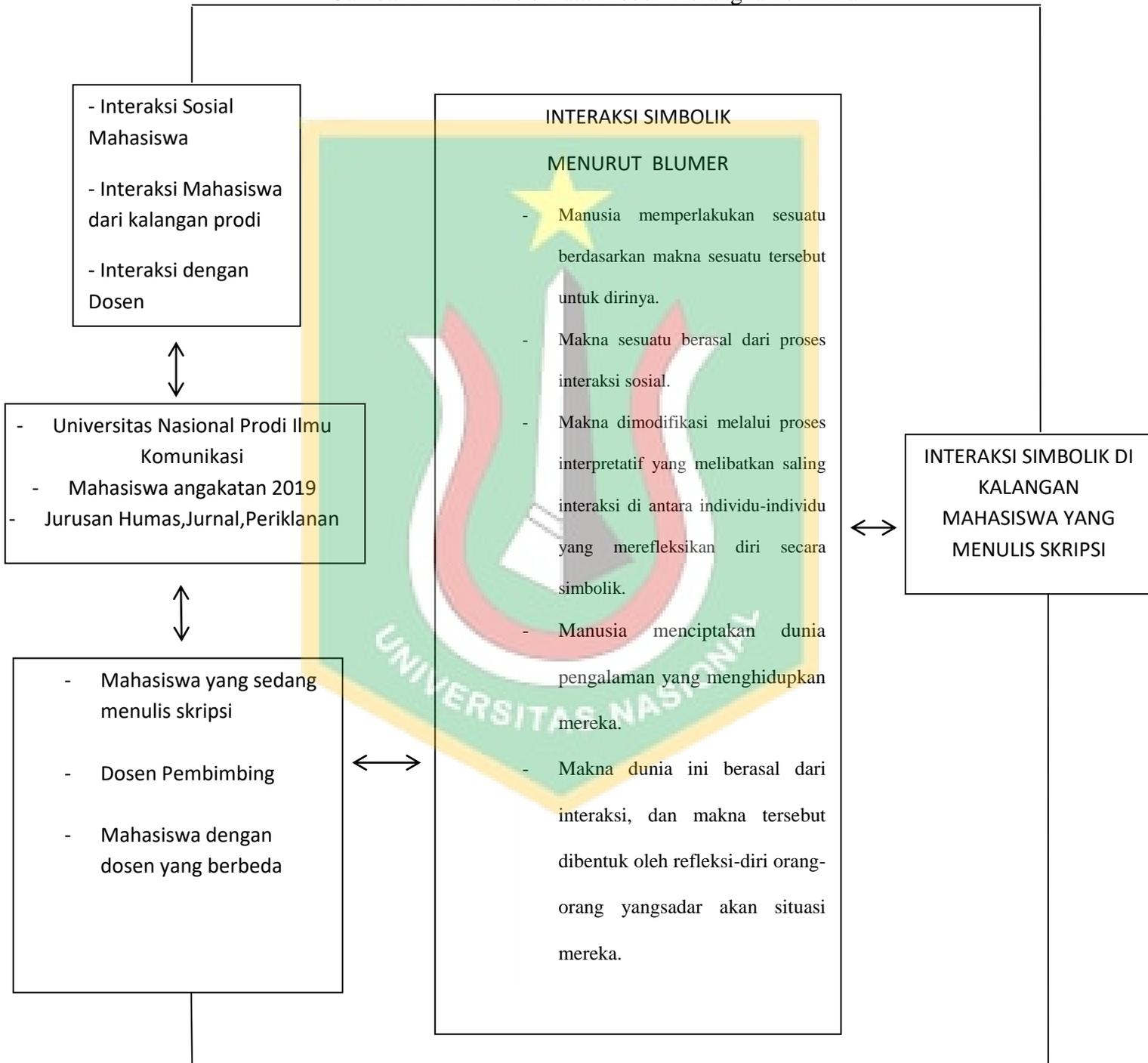
yang di lakukan oleh mahasiswa universitas nasional yang melakukan kegiatan penyusunan skripsi. Interaksi verbal ini biasanya dilakukan sebagai diskusi secara langsung antar mahasiswa, ataupun siswa antar dosen pembimbing. Sedangkan interaksi non verbal yang dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan cara interaksi melalui whatsapp group, email, ataupun follow antar media sosial (instagram, twitter, dan lainnya).

Pada kegiatan ini, terjadi interaksi simbobik pada mahasiswa universitas nasional yang sedang menjalankan kegiatan bimbingan skripsi dengan dosen. Bagaimana pula mahasiswa saling mengenal dalam kegiatan skripsi ini.



## 2.4 Model Kerangka Pemikiran

Gambar 2.4 : Analisis Data Model Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah oleh peneliti 2022